



UIN SUSKA RIAU

NOMOR SKRIPSI
7753/KOM-D/SD-S1/2026

**ANALISIS SENTIMEN KOMENTAR WARGANET TERHADAP
KONTEN FENOMENA CHILDFREE PADA PROGRAM SELAMAT PAGI
INDONESIA DI KANAL YOUTUBE METRO TV**



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

EGIDIYA ANANDA SAVITRI

NIM: 12140325145

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2026



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

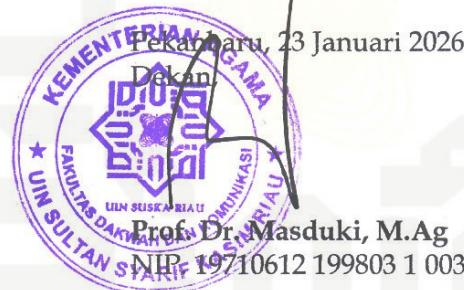
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Egidiya Ananda Savitri
NIM : 12140325145
Judul : Analisis Sentimen Komentar Warganet Terhadap Konten Fenomena Childfree Pada Program Selamat Pagi Indonesia Di Kanal Youtube Metro Tv

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Januari 2026

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 199603 2 001

Sekretaris/ Penguji II,

Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19910722 202521 2 005

Penguji III,

Rusyda Fauzana, S.S., M.Si
NIP. 19840504 201903 2 011

Penguji IV,

Darmawati, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19920512 202321 2 048



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

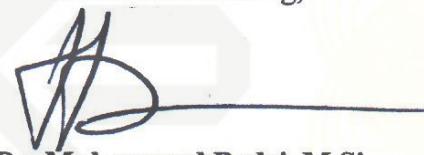
ANALISIS SENTIMEN KOMENTAR WARGANET TERHADAP KONTEN FENOMENA CHILDFREE PADA PROGRAM SELAMAT PAGI INDONESIA DI KANAL YOUTUBE METRO TV

Disusun oleh :

Egidiya Ananda Savitri
NIM. 12140325145

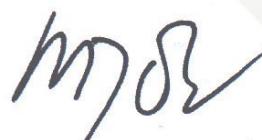
Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 30 Desember 2025

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi



Dr. Musfieldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egidiya Ananda Savitri
Nim : 12140325145
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 7 Agustus 2001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Sentimen Komentar Warganet Terhadap Konten Fenomena Childfree Pada Program Selamat Pagi Indonesia Di Kanal Youtube Metro Tv

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 30 Desember 2025
Yang membuat pernyataan,



Egidiya Ananda Savitri
NIM. 12140325145



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Pengaji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Egidiya Ananda Savitri
NIM : 12140325145
Judul : Analisis Sentimen Komentar Warganet Terhadap Konten Fenomena Childfree Pada Program Selamat Pagi Indonesia Di Kanal Youtube Metro Tv

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 November 2025

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 November 2025
Pengaji Seminar Proposal,

Pengaji I,

Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc. Sc., Ph.D
NIP. 19761212 200312 1 004

Pengaji II,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002



Pekanbaru, 30 Desember 2025

: Nota Dinas
: 1 (satu) Eksemplar
: Pengajuan Ujian Munaqasyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. No. Lampiran
Hal. di-

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,
Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap

Saudara:

Nama : Egidiya Ananda Savitri
NIM : 12140325145
Judul Skripsi : Analisis Sentimen Komentar Warganet Terhadap Konten Fenomena Childfree Pada Program Selamat Pagi Indonesia Di Kanal Youtube Metro Tv

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Musfiqaldy, S.Sos, M.Si
NIP. 19721201 200003 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Egidiya Ananda Savitri
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : **Analisis Sentimen Komentar Warganet Terhadap Konten Fenomena Childfree Pada Program Selamat Pagi Indonesia Di Kanal Youtube Metro Tv**

Penelitian ini menganalisis sentimen warganet terhadap fenomena *childfree* di Indonesia melalui kolom komentar program "Selamat Pagi Indonesia" di kanal YouTube Metro TV. Fenomena ini memicu diskusi intens yang merefleksikan dinamika opini publik di ruang digital. Menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan analisis sentimen berbasis leksikon dan netnografi, penelitian ini mengolah 477 komentar untuk memetakan pola persepsi masyarakat. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya polarisasi yang tajam dengan sentimen positif sebesar 39,6%, sentimen negatif 35,0%, dan netral 25,4%. Temuan utama mengungkapkan bahwa faktor ekonomi menjadi justifikasi paling dominan bagi warganet dalam mendukung *childfree*, dengan kemunculan kata kunci seperti "biaya", "mahal", dan "ekonomi". Secara kualitatif, narasi warganet terbagi ke dalam empat tema utama: isu ekonomi dan dukungan negara (45%), perspektif agama dan norma sosial konservatif (28%), otonomi individu (18%), serta dampak lingkungan dan overpopulasi (9%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun nilai-nilai tradisional dan religius masih kuat dalam menolak *childfree*, terdapat pergeseran signifikan ke arah argumen rasional-pragmatis di kalangan masyarakat urban. Sentimen netral yang ditemukan juga sering kali mengandung dukungan implisit terhadap pilihan personal individu. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman dinamika komunikasi digital dan perubahan nilai sosial di Indonesia.

Kata Kunci: *Analisis Sentimen, Childfree, Warganet, YouTube Metro TV, Komunikasi Digital.*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : *Egidiya Ananda Savitri*
Dapartment : *Communication Studies*
Title : *Sentiment Analysis of Netizens' Comments on the Childfree Phenomenon Content in the Selamat Pagi Indonesia Program on Metro TV's YouTube Channel*

This study analyzes netizens' sentiments toward the childfree phenomenon in Indonesia through the comment section of the "Selamat Pagi Indonesia" program on Metro TV's YouTube channel. This phenomenon has sparked intense discussions reflecting the dynamics of public opinion in digital spaces. Using a mixed-methods approach with lexicon-based sentiment analysis and netnography, this research processed 477 comments to map public perception patterns. Quantitative results show a sharp polarization, with 39.6% positive sentiment, 35.0% negative sentiment, and 25.4% neutral sentiment. The primary findings reveal that economic factors are the most dominant justification for netizens supporting childfree choices, evidenced by keywords such as "cost," "expensive," and "economy". Qualitatively, the narratives are categorized into four main themes: economic issues and state support (45%), religious perspectives and conservative social norms (28%), individual autonomy (18%), and environmental impact/overpopulation (9%). The study concludes that while traditional and religious values remain strong in opposing childfree choices, there is a significant shift toward rational-pragmatic arguments among the urban population. Neutral sentiments often contain implicit support for individual personal choices. This research contributes to understanding digital communication dynamics and changing social values in Indonesia.

Keywords: *Sentiment Analysis, Childfree, Netizens, Metro TV YouTube, Digital Communication.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul "Analisis Sintimen Komentar Warganet terhadap Konten Fenomena *Childfree* pada Program Selamat Pagi Indonesia di Kanal *YouTube Metro TV*" ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai bagian dari persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dukungan, bimbingan, serta doa selama proses penyusunan Tugas Akhir ini,, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Novianti MS, SE, M.Si, Ak, CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Prof. H. Raihani, M.Ed., Ph.D. selaku Wakil Rektor I. Bapak Dr. Alex Wenda, S.T., M.Eng selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Haris Simaremare, S.T., M.Kt selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si. selaku Wakil Dekan I. Ibu Dr. Titi Antin, M.Si. selaku Wakil Dekan II. dan Bapak Dr. Sudianto, M.I.Kom. selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Musfialdy, S.Sos, M.Si., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Ibu Dr. Tika Mutia, S.I.Kom, M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Muhammad Badri, SP., M.Si. selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing bagi penulis yang telah bersedia meluangkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang memberikan dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh Staff dan Pegawai Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membantu kelancaran proses administrasi bagi penulis.
7. Sebagai bentuk terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Yusri Anwar dan Meritati. Keduanya adalah alasan penulis terus bertahan di setiap lelah dan ragu. Dukungan, kasih sayang, serta kepercayaan yang di berikan menjadi kekuatan bagi penulis dalam menjalani seluruh proses pendidikan. Semoga skripsi ini dapat membuat papa dan mama bangga, karna penulis telah berhasil meraih gelar sarjana sesuai harapan. Besar harapan penulis semoga papa dan mama selalu sehat, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.
8. Kepada cinta kasih, kakaku Mutia Indah Putrin A.Md,far., abangku Aditiya Ardiyansyah S.I.Kom., adekku Muhammad Fharel Al-Rasyid. Serta kakak ipar penulis Elbi Berliana Zein S.Gz. dan Reynaldo Sastra Utama, terimakasih atas doa, motivasi, dan dukungannya hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang telah di berikan kepada penulis.
10. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, Egidiya Ananda Savitri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih karna telah melanjutkan perkuliahan, meskipun jalur pendidikan yang di tempuh tidak sepenuhnya sesuai dengan harapan penulis. Terimakasih karna mampu bertahan dalam kegelisahan dan



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebingungan, serta tetap berusaha melangkah hingga tahap ini. Terimakasih karna tidak menyerah di tengah proses tetap berupaya menyelesaikan tanggung jawab yang ada, dan terus bertahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, baik dari segi isi, tata bahasa, maupun penyajiannya. Keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengalaman menjadi alasan utama. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kekurangan atau kesalahan dalam karya ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri, pembaca, maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

Pekanbaru, 29 Desember 2025
Penulis,

Egidiya Ananda Savitri
NIM: 12140325145



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Akademis	3
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.4.3 Manfaat Sosial.....	4
1.4.4 Batasan Penelitian	4
BAB II.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Kajian Terdahulu.....	5
2.2 Platform YouTube sebagai Ruang Diskusi	7
2.3 Teori Computer-Mediated Communication (CMC)	7
2.4 Metode Netnografi	9
2.5 Teori Analisis Sentimen	10
2.6 Konsep Childfree	11
2.7 Kerangka Pikir Penelitian.....	11
BAB III	13
METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Desain Penelitian	13
3.1.1 Karakteristik desain ini meliputi:	13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.1.2 Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:	13
3.1.3 Alasan memilih desain ini:	14
3.2 Objek Penelitian.....	14
3.3 Populasi dan Sampel.....	14
3.3.1 Populasi	14
3.3.2 Sampel.....	14
3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	15
3.4.1 Kriteria Inklusi	15
3.4.2 Kriteria Eksklusi.....	15
3.5 Teknik Pengumpulan Data	15
3.6 Teknik Analisis Data	16
3.6.1 Analisis Kuantitatif Sentimen (Berbasis Leksikon dan Statistik Deskriptif)	16
1. Pra-pemrosesan Data (Preprocessing):.....	16
2. Klasifikasi Sentimen:	16
3. Visualisasi Data Kuantitatif:	17
3.6.2 Analisis Kualitatif Kontekstual.....	17
1. Pemilihan Sampel Kontekstual:	17
2. Koding dan Kategorisasi Tema:	17
3. Interpretasi Mendalam:	17
4. Integrasi Hasil:.....	17
3.7 Validitas dan Reliabilitas.....	17
3.7.1 Validitas Data.....	17
3.7.2 Reliabilitas Data	18
BAB IV	19
GAMBARAN UMUM.....	19
4.1 Metro TV.....	19
4.2 Program Selamat Pagi Indonesia.....	20
BAB V	22
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	22
5.1 Hasil Penelitian	22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.1.1 Proses Pengumpulan Data Pakai Google Colab dan Python	22
5.1.2 Preprocessing Data	25
5.1.3 Analisis Sentimen Berbasis Leksikon	26
5.1.4 Identifikasi Tema Narasi Utama.....	32
5.1.5 Analisis Mendalam per Tema Narasi	35
5.2 Pembahasan	41
5.2.1 Polarisasi dan Konflik Nilai dalam Perdebatan Childfree	41
5.2.2 Dominasi Faktor Ekonomi sebagai Justifikasi Childfree.....	42
5.2.3 Pergeseran dari Argumen Moral-Religius ke Argumen Rasional Pragmatis.....	42
5.2.4 YouTube sebagai Ruang Publik Alternatif untuk Diskusi Topik Tabu.....	43
5.2.5 Sentimen Netral sebagai Dukungan Implisit	43
BAB VI	45
PENUTUP	45
6.1 Kesimpulan	45
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Top 25 Kata yang Paling Sering Muncul dalam Komentar Warganet..	35
Tabel 5. 2 Tema Utama Narasi Komentar Warganet.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Screenshot Video YouTube Metro TV tentang Fenomena	2
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	12
Gambar 4. 1 Screenshot Video YouTube Metro TV tentang Fenomena	19
Gambar 4. 2 Screenshot Kolom Komentar YouTube Metro TV	21
Gambar 5. 1 Scenshot Persiapan Awal di Google Colab	22
Gambar 5. 2 Screenshot Proses Instalasi Library.....	23
Gambar 5. 3 Screenshot Konfigurasi API.....	24
Gambar 5. 4 Screenshot Proses Scraping Data	24
Gambar 5. 5 Screenshot Ekspor Data	24
Gambar 5. 6 Screenshot Hasil Cleaning Data.....	25
Gambar 5. 7 Screenshot Hasil Tokenisasi.....	26
Gambar 5. 8 Screenshot Proses Stopword Removal.....	26
Gambar 5. 9 Screenshot Proses Stemming	26
Gambar 5. 10 Screenshot Pembangunan Lexicon Sentimen	26
Gambar 5. 11 Screenshot Hasil Klasifikasi Sentimen	27
Gambar 5. 12 Screenshot Distribusi SentimenVisualisasi Data	27
Gambar 5. 13 Diagram Lingkaran Distribusi Polaritas Sentimen Diagram pie chart dengan warna hijau (Positif 39.6%), merah (Negatif 35.0%), dan abu-abu (Netral 25.4%).....	27
Gambar 5. 14 Grafik Batang Perbandingan Jumlah Komentar per Kategori Sentimen Bar chart dengan batang hijau (Positif: 189), merah (Negatif: 167), dan abu-abu (Netral: 121).	28
Gambar 5. 15 WordCloud Kata-Kata Dominan dalam Komentar Warganet	29
Gambar 5. 16 Grafik Batang Horizontal Top 15 Kata yang Paling Sering Muncul	31
Gambar 5. 17 Analisis Tema 1: Isu Ekonomi Screenshot kode filtering dan analisis tema ekonomi, pekerjaan, dan dukungan Negara.....	36
Gambar 5. 18 Analisis Tema 2: Agama dan Norma Sosial Screenshot kode filtering dan analisis perspektif agama dan norma sosial konservatif	38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5. 19 Analisis Tema 3: Otonomi Individu, Hak Personal, dan Kesejahteraan Visualisasi Kode Python & Hasil Analisis Sentimen Childfree	40
Gambar 5. 20 Perbandingan Distribusi Keempat Tema Narasi Pie chart menunjukkan distribusi: Tema 1 (45%), Tema 2 (28%), Tema 3 (18%), Tema 4 (9%).	41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena *childfree* atau keputusan untuk tidak memiliki anak semakin sering menjadi bahan perbincangan publik, baik di dunia nyata maupun ruang digital. Istilah ini banyak dikaitkan dengan generasi muda, terutama Generasi Z, yang dikenal lebih terbuka dalam mengekspresikan pandangan hidup, termasuk dalam urusan pernikahan dan keluarga (Putri dan Arianto, 2024).

Dalam tiga tahun terakhir, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa topik *childfree* menjadi salah satu isu sosial yang kontroversial. Menurut Nurchayati dan Susanti dalam Jurnal Psikologi Sosial Indonesia, keputusan untuk *childfree* sering dikaitkan dengan pencarian kebahagiaan personal, kebebasan finansial, serta tekanan sosial yang dialami perempuan (Susanti dan Nurchayati, 2019). Sementara itu, Roisatun melalui Jurnal psikologi menegaskan bahwa media sosial berperan penting dalam memperluas wacana *childfree* di Indonesia karena setiap individu dapat membagikan pengalaman, opini, maupun argumen pribadi. Fenomena ini banyak dipopulerkan di kalangan generasi muda, yang cenderung lebih kritis terhadap nilai-nilai tradisional pernikahan dan reproduksi (Roisatun Nisa dkk., 2023).

Selain fenomena *childfree* juga ramai dibicarakan di media arus utama. *Childfree* bukan lagi sekadar pilihan pribadi, tetapi telah menjadi perdebatan publik yang menyentuh aspek budaya, agama, hingga kebijakan negara. Bahkan di media sosial seperti Twitter, Instagram, dan YouTube, istilah *childfree* kerap menjadi trending topik, memperlihatkan bagaimana isu ini hidup dalam keseharian warganet Indonesia (Pramesti dan Adhi, 2024).

Konteks Indonesia juga diperkuat dengan data resmi. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 melaporkan terdapat sekitar 71.000 perempuan berusia 15–49 tahun yang menyatakan tidak ingin memiliki anak. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menegaskan bahwa pihaknya menghormati keputusan tersebut, meskipun tetap memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi kependudukan agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi masa depan bangsa (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2023).

Fenomena *childfree* kemudian diangkat ke ruang diskusi media melalui program televisi nasional. Salah satunya adalah tayangan Selamat Pagi Indonesia di Metro TV dengan judul Fenomena “*Childfree*” di Kalangan Masyarakat Indonesia, yang dipublikasikan di kanal YouTube resmi Metro TV pada 17 Januari 2025 (Metro TV, 2025). Video ini telah ditonton 11.411 kali, memperoleh 477 komentar, dan menyertakan tagar #*ChildFree* #Perempuan #BPSIndonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Gambar 1. 1
Screenshot Video YouTube Metro TV tentang Fenomena

Program "Selamat Pagi Indonesia" tersebut dipandu oleh dua presenter Metro TV, yaitu Jason Sambouw dan Vallencia Melvinsy. Jason Sambouw adalah presenter yang juga aktif sebagai vlogger dan dubber, sementara Vallencia Melvinsy merupakan jurnalis Metro TV yang rutin membawakan program pagi. Keduanya memandu diskusi dengan Christina Dumaria Sirumapea selaku narasumber ahli psikologi.

Dalam program tersebut, narasumber yang hadir adalah Christina Dumaria Sirumapea seorang Psikolog yang membahas latar belakang fenomena *childfree*, perspektif psikologi masyarakat, hingga implikasinya terhadap kehidupan rumah tangga dan sosial. Tayangan ini berdurasi sekitar 11 menit 43 detik dan dikemas dalam format *talkshow* informatif khas Metro TV.

Christina Dumaria Sirumapea menjelaskan bahwa pilihan *childfree* tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa di antaranya adalah perubahan pola pikir dan pola hidup, pengaruh budaya global, pertimbangan ekonomi, serta faktor kesehatan. Masyarakat semakin kritis memikirkan apa saja yang dibutuhkan untuk mengasuh anak, termasuk kesiapan mental maupun finansial.

Fenomena *childfree* sejatinya bukan hal baru. Catatan sejarah menunjukkan bahwa gagasan untuk tidak memiliki anak telah muncul sejak tahun 1901, bahkan akarnya dapat ditelusuri hingga abad ke-15 di Eropa. Istilah *childfree* sendiri baru populer pada akhir abad ke-20. Perkembangannya kemudian terlihat jelas di beberapa negara Asia seperti Jepang, Korea Selatan, dan Singapura, yang mengalami penurunan angka kelahiran serta meningkatnya jumlah individu yang memutuskan untuk tidak menikah maupun tidak memiliki anak (Natasya, 2025).

Di Indonesia, fenomena *childfree* mulai merebak sekitar tahun 2020 dan semakin nyata dalam kehidupan masyarakat urban. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 71.000 perempuan berusia 15–49 tahun menyatakan tidak ingin memiliki anak. Angka ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pandangan generasi muda terhadap pernikahan dan keluarga (Badan Pusat Statistik (BPS), 2023).

Christina Dumaria Sirumapea menegaskan bahwa keputusan untuk

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjadi *childfree* sebaiknya merupakan hasil kesepakatan bersama pasangan suami-istri, bukan sekadar ikut tren atau karena rasa takut ketinggalan (*Fear of Missing Out/ FOMO*). Menurut Sebayang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, masyarakat semakin sadar bahwa memiliki anak bukan hanya persoalan biologis, tetapi juga kesiapan mental, emosional, dan tanggung jawab besar yang harus dipertimbangkan secara matang (Sebayang dkk., 2024).

Fenomena ini menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat. Sebagian pihak menilai *childfree* sebagai bentuk kebebasan individu yang harus dihormati, sementara yang lain menganggapnya sebagai ancaman terhadap nilai budaya dan kelangsungan generasi (Siswanto dan Neneng Nurhasanah, 2022). Perbedaan pandangan inilah yang menjadikan isu *childfree* menarik untuk diteliti lebih dalam, terutama terkait dengan bagaimana masyarakat Indonesia menanggapi fenomena tersebut di era globalisasi.

Keberadaan 477 komentar warganet pada video Metro TV tersebut menjadikan YouTube sebagai ruang publik yang menarik untuk diteliti. Kolom komentar menghadirkan beragam opini, mulai dari dukungan, penolakan, hingga sindiran terhadap isu *childfree*. Kondisi ini menunjukkan bagaimana media digital dapat merefleksikan dinamika sosial di masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini memanfaatkan pendekatan netnografi yang menekankan pengamatan interaksi masyarakat di ruang digital. Netnografi dianggap relevan karena mampu menggali makna sosial dari setiap komentar warganet yang muncul dalam video tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul: **“Analisis Sentimen Komentar Warganet terhadap Konten Fenomena Childfree pada Program Selamat Pagi Indonesia di Kanal YouTube Metro TV”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana sentimen komentar warganet terhadap video YouTube program "Selamat Pagi Indonesia" tentang fenomena *childfree* di kalangan masyarakat Indonesia?.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen komentar warganet terhadap video YouTube program "Selamat Pagi Indonesia" tentang fenomena *childfree* di kalangan masyarakat Indonesia melalui pendekatan netnografi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi digital, khususnya dalam bidang netnografi dan analisis sentimen media sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dinamika opini publik terhadap isu-isu sosial kontroversial di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan *insight* bagi *content creator* dan media dalam memahami merespon *audiens* terhadap konten kontroversial, platform media sosial dalam mengembangkan fitur moderasi diskusi, serta pemasar digital dalam memahami sentiment analisis untuk setiap topik sensitif.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perubahan nilai sosial di masyarakat Indonesia, pola komunikasi publik dalam menanggapi isu-isu sensitif, dan pentingnya literasi digital dalam berdiskusi di ruang publik virtual.

1.4.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada analisis sentimen komentar warganet pada video YouTube Metro TV berjudul Fenomena “*Childfree*” di Kalangan Masyarakat Indonesia yang dipublikasikan pada 17 Januari 2025.
2. Pendekatan yang digunakan adalah netnografi, dengan fokus pada pengamatan interaksi digital dan analisis makna sosial dari setiap komentar warganet.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai sentimen berbasis data fenomena *childfree* dan analisis di media sosial telah menjadi saham kajian ilmiah dalam beberapa tahun terakhir. Berikut adalah ringkasan dari yang telah diselidiki oleh peneliti pada topik terkait. Putri dan Arianto dalam penelitiannya menemukan bahwa fenomena *childfree* yang terjadi di Generasi Z saat ini menunjukkan bahwa anak aversion telah menjadi alternatif pilihan dengan cara paling epik. Kajian tersebut dilakukan dengan menyebarkan survei dan *focus group discussion* yang dilakukan di Jakarta kepada 200 generasi Z (Putri dan Arianto, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35% responden percaya bahwa *childfree* dapat dipilih dan alasan berpendapat merujuk pada kehendak personal dan komitmen pada karir. Penelitian Susanti dan Nurchayati telah menganalisis faktor sosial psikologis di balik *childfree* pada perempuan Indonesia. Melalui metode identitas dan semiotik, penelitian kualitatif ini meneliti 15 informan wanita, di mana semua telah menentu tentang *childfree*. Hasilnya mengembangkan tiga tema utama: keinginan terhadap pencarian kebahagiaan personal, keinginan bebas finansial, dan tekanan sosial terhadap prospek anak sebagai ekspektasi reproduksi (Susanti dan Nurchayati, 2019).

Dalam jurnal psikologi meneliti popularitas fenomena *childfree* di kalangan Generasi Z dari perspektif gender. Menggunakan metode konten analisis terhadap diskusi di media sosial, penelitian ini menemukan bahwa Generasi Z cenderung lebih kritis terhadap nilai-nilai tradisional pernikahan dan reproduksi. Temuan penting dari penelitian ini adalah adanya perbedaan persepsi antara laki-laki dan perempuan dalam memandang pilihan *childfree* (Roisatun Nisa dkk., 2023).

Pramesti dan Adhi melakukan analisis wacana terhadap diskusi *childfree* di media sosial Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis untuk mengkaji 500 postingan di Twitter, Instagram, dan YouTube selama periode 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *childfree* telah menjadi trending topik yang menghasilkan perdebatan publik intensif, dengan polarisasi opini yang jelas antara pendukung dan penentang (Pramesti dan Adhi, 2024).

Fenomena *childfree* juga dipopulerkan oleh content creator Indonesia, salah satunya Gita Savitri. Video Gita Savitri berjudul "*Childfree: Serba Salah Di Mata Warganet, PagiPagi eps. 32*" yang dipublikasikan pada 1

Februari 2023 telah ditonton 273.425 kali dan menghasilkan 2.592 komentar. Dalam video tersebut, Gita membahas pengalaman pribadi sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

public figure yang memilih *childfree* dan menghadapi berbagai reaksi warganet, mulai dari yang mendukung hingga yang menyerang secara personal.

Gita menjelaskan bahwa konten bertema *childfree* sering disalahartikan oleh sebagian warganet yang menganggapnya sebagai kampanye atau serangan terhadap kehidupan orang tua. Fenomena ini menunjukkan bahwa diskusi *childfree* di ruang digital Indonesia masih dipenuhi polarisasi dan sensitivitas tinggi. Warganet dengan mudah mengambil konten di luar konteks *taken out of context* dan memberikan respons emosional yang intens, mulai dari perbandingan dengan selebritas yang memiliki anak, tuduhan mandul, hingga serangan personal lainnya.

Video ini menjadi contoh nyata bagaimana media sosial, khususnya YouTube, menjadi arena perdebatan publik yang menampilkan beragam sentimen dari dukungan penuh atas pilihan personal hingga penolakan keras berdasarkan nilai budaya dan agama. Kasus Gita Savitri menunjukkan bahwa content creator yang membahas topik sensitif seperti *childfree* harus berhadapan dengan online *disinhibition effect*, di mana warganet merasa lebih bebas mengekspresikan pendapat ekstrem di ruang digital (Savitri, 2023).

Prasetyo dan Laksono mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *childfree* dari perspektif sosiologis. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran dengan survei terhadap 150 responden dan wawancara mendalam dengan 20 informan. Temuan utama mengidentifikasi lima faktor kunci: perubahan pola pikir dan gaya hidup, pengaruh budaya global, pertimbangan ekonomi, faktor kesehatan, dan tekanan lingkungan (Prasetyo dan Laksono, 2023).

Natasya melakukan studi komparatif mengenai fenomena *childfree* di berbagai negara Asia, termasuk Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari berbagai survei nasional dan internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia mengalami tren serupa dengan negara-negara Asia lainnya seperti Jepang dan Korea Selatan, meskipun dengan tingkat intensitas yang berbeda (Natasya, 2025).

Sebayang meneliti aspek yang dapat pengambilan keputusan *childfree* pada pasangan muda. Penelitian kualitatif ini melibatkan 12 pasangan yang telah memutuskan untuk *childfree*. Temuan utama menekankan pentingnya kesepakatan bersama dan kematangan emosional dalam mengambil keputusan *childfree*, serta perlunya dukungan psikologis dari lingkungan sosial (Sebayang dkk., 2024).

Siswanto dan Neneng Nurhasanah menganalisis pro dan kontra fenomena *childfree* dalam perspektif budaya Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan observasi partisipatif di komunitas online dan offline. Hasil penelitian mengidentifikasi dua kubu yang berkembang: kelompok yang menganggap *childfree* sebagai kebebasan individual dan kelompok yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memandangnya sebagai ancaman terhadap nilai budaya tradisional (Siswanto dan Neneng Nurhasanah, 2022).

Ramadhani melakukan penelitian tentang fenomena *childfree* dan prinsip idealisme keluarga Indonesia dalam perspektif mahasiswa. Fenomena *childfree* telah banyak di kaji dari berbagai perspektif, mulai dari sosial, agama, hingga psikologi dan menghasilkan pemahaman yang beragam. Bagi mahasiswa *childfree* di pandang sebagai keputusan Bersama pasangan, meskipun responya masih berbeda antara penerimaan dan penolakan. Hal ini menunjukkan bahwa *childfree* merupakan isu yang kompleks dan tetap memerlukan kajian lebih lanjut dengan perspektif yang lebih luas (Ramadhani, 2022).

Maharani mengkaji representasi *childfree* dalam media massa Indonesia. Penelitian content analisi ini menganalisis 100 artikel berita dari 10 media nasional selama periode 2020-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa cenderung memberikan *framing* negatif terhadap fenomena *childfree*, meskipun mulai ada pergeseran menuju representasi yang lebih berimbang (Maharani, 2025).

2.2 Platform YouTube sebagai Ruang Diskusi

YouTube sebagai salah satu platform video terbesar telah berkembang menjadi ruang publik interaktif bukan sekadar media konsumsi pasif di mana pengguna dapat berpartisipasi melalui komentar, berbagi, dan interaksi sosial lain. Jean Burgess dan Joshua Green dalam *YouTube: Online Video and Participatory Culture* menyatakan bahwa YouTube merupakan wadah *participatory culture*, di mana pengguna tidak hanya menjadi audiens, tetapi juga menjadi produsen dan partisipan aktif dalam percakapan budaya seperti komentar, respon, distribusi konten (Green, 2018).

Sebuah studi lokal juga memperkuat bahwa YouTube memberi ruang interaktif melalui fitur komentar. Dalam artikel *Studi Fenomenologi YouTube sebagai Saluran Diskusi Interaktif* (Green, 2018), disebutkan: Lebih jauh, dalam artikel YouTube sebagai Ruang Publik Alternatif bagi Anak Muda, dikemukakan bahwa para penonton aktif berdiskusi melalui kolom komentar pada kanal YouTube media, memperlihatkan bahwa platform ini berfungsi sebagai alternatif ruang publik digital (Alim dan Dharma, 2021).

2.3 Teori Computer-Mediated Communication (CMC)

Computer-Mediated Communication (CMC) adalah kerangka yang membahas bagaimana interaksi manusia terjadi melalui media digital, tanpa harus bertemu fisik. Di Indonesia, penelitian seperti Pengaplikasian Pola *Computer Mediated Communication* (CMC) dalam Dakwah oleh Arnus menggambarkan bahwa komunikasi lewat media komputer (chat, jejaring sosial, video, dsb) menggantikan atau melengkapi komunikasi tatap muka, dengan kelebihan seperti kemudahan akses, fleksibilitas waktu dan ruang, tapi juga menghadirkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keterbatasan seperti hilangnya isyarat nonverbal (Arnus, 2019).

Contoh lain, dalam studi *Perspektif Komunikasi Bermediasi Komputer dalam Aplikasi HelloTalk* ditemukan dimensi-dimensi interaksi dalam CMC seperti impersonal (komunikasi tertunda, komunikasi asinkron), interpersonal (keinginan untuk berinteraksi lebih lanjut, penggunaan emotikon, motivasi personal), dan hyperpersonal (manajemen presentasi diri). Studi ini menunjukkan bahwa pengguna mengontrol bagaimana mereka tampil, dan memilih elemen komunikasi digital yang ingin ditonjolkan (Imanina dan Palupi, 2023).

Dalam konteks psikologi, teori CMC tidak hanya menjelaskan aspek teknis komunikasi digital, tetapi juga mengungkap dinamika psikologis yang terjadi di dalamnya. Beberapa aspek psikologi yang relevan dengan CMC antara lain:

1. **Psikologi Sosial:** Bagaimana identitas diri seseorang dibentuk dan dikelola dalam ruang digital. Individu cenderung melakukan manajemen kesan (*impression management*) dengan menyajikan versi diri yang lebih ideal atau sesuai dengan ekspektasi komunitas online. Hal ini terlihat dalam fenomena *hyperpersonal communication*, di mana pengguna merasa lebih nyaman mengungkapkan diri secara mendalam dibanding komunikasi tatap muka.
2. **Psikologi Komunikasi:** Bagaimana persepsi dan emosi muncul lewat pesan digital. Meskipun tanpa isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah atau intonasi suara, pengguna media sosial tetap dapat menyampaikan emosi melalui pemilihan kata, penggunaan emotikon, atau bahkan tanda baca. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berbasis teks dapat memicu interpretasi yang beragam, sehingga rentan terjadi kesalahpahaman (*miscommunication*).
3. **Psikologi Perkembangan:** Dampak CMC pada remaja dan generasi muda, terutama terkait pembentukan identitas dan konsep diri. Di era digital, remaja menggunakan media sosial sebagai ruang eksplorasi diri, mencari validasi sosial, dan membangun relasi. Namun, hal ini juga dapat memunculkan tekanan psikologis seperti *fear of missing out* (FOMO), kecemasan sosial, atau bahkan masalah harga diri jika tidak mendapat respons positif dari komunitas online.

Online disinhibition effect pun diperoleh bukti dari penelitian dalam konteks Indonesia. Misalnya, penelitian *Hubungan Self-Esteem dengan Online Disinhibition pada Emerging Adult Pengguna Media Sosial X* menunjukkan bahwa individu dengan harga diri rendah lebih cenderung mengalami *online disinhibition*, yaitu tampil lebih terbuka, bahkan agresif, dalam media sosial dibanding interaksi nyata (Tasya dkk., 2025). Penelitian lain, *Peran Anonimitas dan Konsep Diri Terhadap Online Disinhibition Effect pada Remaja* memperlihatkan bahwa anonimitas dan persepsi diri mempengaruhi seberapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

besar efek *disinhibition* dalam interaksi daring remaja di media sosial di Indonesia (Difa Annas Haqie, Widyaning Hapsari, 2024).

Dari sudut pandang psikologi, *online disinhibition effect* terjadi karena beberapa faktor: tidak adanya kontak visual langsung, anonimitas atau identitas yang tersembunyi, jeda waktu dalam komunikasi (*asynchronicity*), dan minimnya konsekuensi sosial langsung. Kondisi ini membuat individu merasa lebih bebas mengekspresikan pikiran dan emosi yang mungkin tidak akan mereka sampaikan dalam interaksi tatap muka. Dalam konteks diskusi childfree di media sosial, efek ini dapat memunculkan komentar yang sangat mendukung maupun sangat menentang, bahkan hingga menyerang secara personal.

Dalam konteks diskusi childfree di YouTube atau media sosial, teori CMC dan kajian psikologi menjadi penting karena keduanya mampu menjelaskan bagaimana interaksi digital memberi ruang bagi kebebasan berekspresi. Melalui CMC, norma sosial yang biasanya terasa berat dalam komunikasi tatap muka dapat berkurang, sehingga individu lebih leluasa mengemukakan pandangan kontroversial, termasuk isu childfree. Selain itu, faktor psikologis seperti harga diri, anonimitas, dan persepsi diri turut memengaruhi sejauh mana seseorang berani menyampaikan opini secara terbuka atau justru memilih bersikap defensif.

Dimensi interaksi dalam CMC, baik yang bersifat impersonal maupun hyperpersonal, juga membantu memahami bagaimana pengguna memilih media serta gaya komunikasi tertentu yang memudahkan mereka membahas topik sensitif seperti childfree tanpa harus terikat sepenuhnya pada norma-norma komunikasi tradisional. Dari sisi psikologi, penelitian ini dapat mengungkap mengapa komentar warganet sangat beragam mulai dari dukungan penuh, penolakan keras, hingga serangan personal yang semuanya dipengaruhi oleh dinamika psikologis individu dalam ruang digital.

2.4 Metode Netnografi

Netnografi merupakan pengembangan dari metode etnografi yang diterapkan dalam konteks ruang digital. Pendekatan ini digunakan untuk memahami perilaku, nilai, dan budaya yang terbentuk di komunitas daring seperti media sosial, forum, dan platform video. Dalam konteks penelitian komunikasi digital di Indonesia, Gatut Priyowidodo menjelaskan bahwa netnografi adalah “upaya memahami makna dan dinamika sosial yang tumbuh di ruang maya dengan cara menelusuri percakapan, simbol, serta interaksi antaranggota komunitas digital (Priyowidodo, 2020).

Lebih lanjut, Rulli Nasrullah dalam bukunya *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* menyebutkan bahwa netnografi menjadi salah satu metode penting dalam riset komunikasi digital karena “menggabungkan pengamatan kualitatif dengan data yang dihasilkan dari aktivitas daring pengguna, sehingga peneliti dapat membaca makna sosial yang hidup dalam dunia virtual.” Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap bagaimana budaya komunikasi, ekspresi emosional, dan ideologi terbentuk dalam komunitas maya (Nasrullah, 2015).

Dalam konteks *childfree*, beberapa penelitian di Indonesia sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menunjukkan bagaimana pendekatan netnografi bisa digunakan untuk menyingkap perdebatan warganet. Misalnya, studi berjudul Gita Savitri dan *Childfree Movement* pada Media Sosial: Studi Netnografi pada Akun Instagram @gitasav menemukan bahwa wacana *childfree* diproduksi dan disirkulasikan lewat unggahan, komentar, serta reaksi publik yang sering kali dipenuhi pro dan kontra (Pramesti dan Adhi, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Pangesti dalam Pikiran-Pikiran *Childfree* Perspektif Filsafat Kebahagiaan Al-Farabi (Studi Kasus Pasangan Menikah Milenial) yang memanfaatkan data digital dan perekapan daring untuk membaca argumen pasangan milenial terkait pilihan hidup tanpa anak. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa netnografi mampu menangkap cara masyarakat mengonstruksi makna, membantah, atau mendukung isu *childfree* secara lebih natural sesuai konteks sosial budaya daring (Pangesti, 2024).

Meski pada awalnya dikenal sebagai metode kualitatif, netnografi dapat pula dipadukan dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengkodean konten. Komentar warganet, misalnya, dapat dikategorikan ke dalam variabel tertentu seperti dukungan, penolakan, netralitas, atau bentuk ekspresi emosional (positif dan negatif). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial untuk melihat kecenderungan sikap publik terhadap fenomena *childfree*. Dengan cara ini, netnografi tidak hanya menyajikan narasi kualitatif, tetapi juga memberi bobot kuantitatif yang lebih kuat, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.

2.5 Teori Analisis Sentimen

Analisis sentimen adalah bidang yang memadukan linguistik komputasional dan pemrosesan bahasa alami (*natural language processing*) untuk mengenali opini, emosi, dan sikap seseorang yang tercermin dalam teks. Menurut Purnamasari, analisis sentimen merupakan proses komputasional yang digunakan untuk mengidentifikasi polaritas opini positif, negatif dan netral dari suatu teks melalui tahapan preprocessing, ekstraksi fitur, dan klasifikasi. Analisis ini berperan penting dalam memahami persepsi publik terhadap isu, produk, atau layanan melalui data digital yang tersedia dalam jumlah besar (Purnamasari dkk., 2023).

Terdapat tiga pendekatan utama dalam analisis sentimen sebagaimana dijelaskan oleh Hidayah. Pertama, pendekatan berbasis leksikon, yang menggunakan kamus kata bersentimen positif dan negatif untuk menentukan polaritas; kedua, pendekatan machine learning, yang mengklasifikasikan teks berdasarkan fitur linguistik seperti unigram, ngram, atau TF-IDF; dan terakhir pendekatan deep learning, yang memanfaatkan jaringan saraf tiruan (*neural networks*) seperti LSTM dan CNN untuk menangkap konteks dan makna yang lebih mendalam (Hidayah, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Adapun tantangan dalam analisis sentimen bahasa Indonesia antara lain terletak pada kompleksitas morfologi bahasa, keberagaman bentuk slang atau bahasa gaul, serta fenomena *code-switching* antara bahasa Indonesia dan bahasa asing. Selain itu, data dari media sosial sering kali mengandung emoji, singkatan, serta variasi penulisan regional yang mempersulit proses klasifikasi sentimen secara akurat (Hidayah, 2021).

2.6 Konsep Childfree

Childfree merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pilihan sadar seseorang atau pasangan untuk tidak memiliki anak, baik secara biologis maupun melalui adopsi. Menurut Afrida Naily A'la dalam penelitiannya yang berjudul *Fenomena Childfree dalam Perspektif Tafsir Maqasidi*, *childfree* diartikan sebagai keputusan yang diambil secara sadar oleh pasangan suami istri untuk tidak memiliki anak setelah melangsungkan pernikahan. Pilihan ini bersifat sukarela (voluntary) dan tidak didasarkan pada ketidakmampuan biologis, melainkan karena pertimbangan nilai, gaya hidup, serta tujuan hidup tertentu yang ingin dicapai oleh pasangan tersebut.

Dengan demikian, *childfree* dapat dipahami sebagai bentuk keputusan hidup yang otonom dan disengaja (A'la, 2022). Motivasi di balik keputusan *childfree* bervariasi, termasuk fokus pada karir, kebebasan personal, pertimbangan finansial, kekhawatiran terhadap overpopulasi, dan keinginan mempertahankan gaya hidup. Dalam konteks Indonesia, Motivasi *childfree* juga dipengaruhi oleh tekanan ekonomi, perubahan nilai generasi muda, dan pengaruh globalisasi (Rismarini, N. A. dan Adira, 2024).

Stigma terhadap *childfree* merupakan aspek penting yang perlu dipahami. Stigma ini dapat berupa anggapan egois, tidak natural, dan ekspektasi gender yang berbeda untuk laki-laki dan perempuan. Dalam konteks Indonesia, stigma tambahan berkaitan dengan ekspektasi religius dan budaya yang menekankan pentingnya keturunan (Neysa dkk., 2024).

2.7 Kerangka Pikir Penelitian

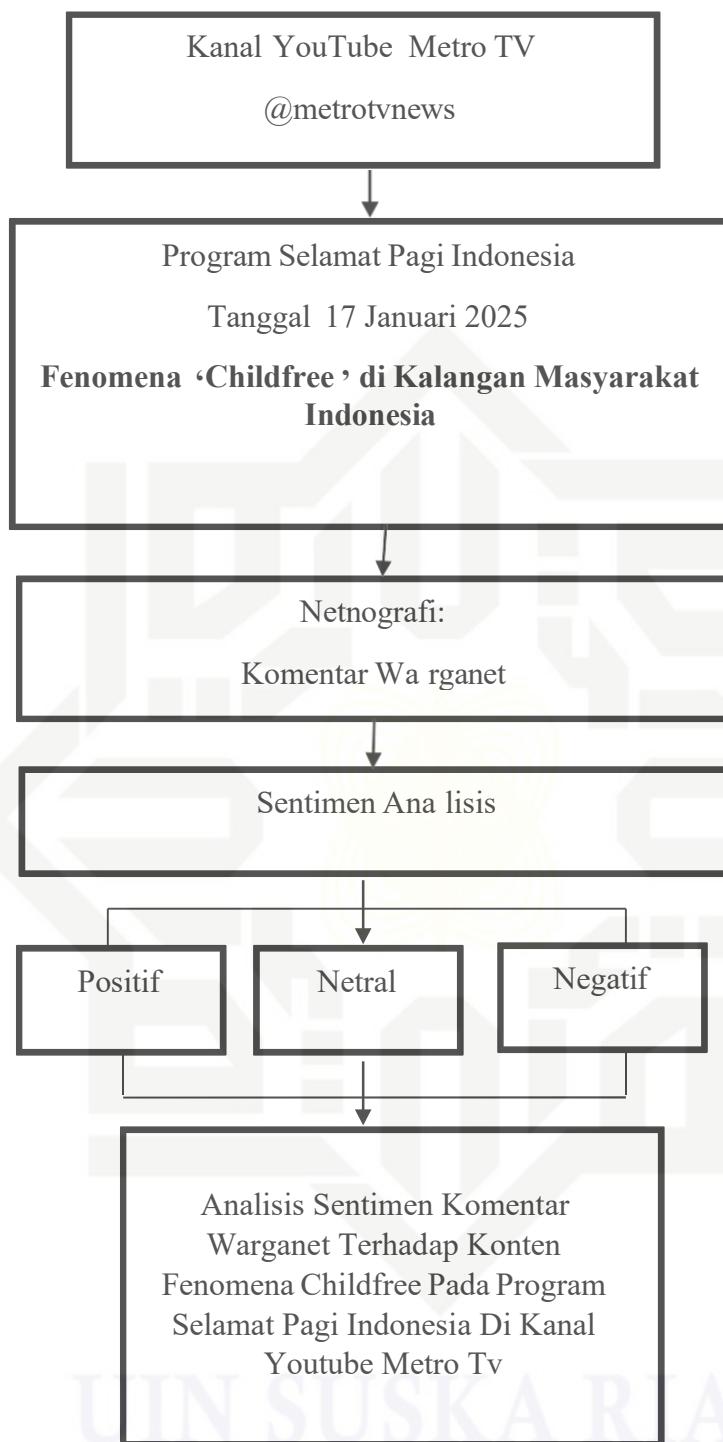
Penelitian ini menggunakan pendekatan netnografi untuk melihat sentimen analisis komentar warganet terhadap konten fenomena *childfree* yang ditayangkan pada Program Selamat Pagi Indonesia di Kanal YouTube Metro TV. Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap sentimen warganet di media sosial. Menurut Creswell, penelitian metode campuran adalah pendekatan yang mengombinasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini tidak hanya sekadar mengumpulkan dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari kedua pendekatan tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian lebih besar dibandingkan hanya menggunakan satu metode saja. Asumsi dasarnya adalah kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian (Creswell, 2016).

Penelitian ini secara khusus menggunakan strategi sekuensial eksplanatoris. Creswell menjelaskan bahwa strategi ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua berdasarkan hasil kuantitatif awal. Tujuannya adalah agar data kualitatif membantu menjelaskan secara lebih detail hasil kuantitatif yang diperoleh (Creswell, 2016).

3.1.1 Karakteristik desain ini meliputi:

- 1) Dua fase yang jelas - penelitian dilakukan dalam dua tahap terpisah: kuantitatif dulu, baru kualitatif
- 2) Prioritas pada data kuantitatif - bobot utama ada pada fase kuantitatif, sedangkan fase kualitatif bersifat mendukung
- 3) Integrasi pada tahap interpretasi - kedua jenis data digabungkan saat menafsirkan hasil penelitian

3.1.2 Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

1. Fase 1: Fase Kuantitatif

Pada fase ini, peneliti menggunakan analisis sentimen berbasis leksikon untuk mengukur dan memetakan distribusi sentimen (positif, negatif, netral) dari komentar warganet. Hasil fase ini berupa data numerik yang menunjukkan pola dan persentase sentimen dalam dataset.

2. Fase 2: Fase Kualitatif

Fase ini dirancang untuk menjelaskan hasil kuantitatif secara lebih mendalam. Peneliti melakukan analisis kontekstual terhadap komentar-komentar yang sudah diklasifikasikan untuk memahami makna, tema, dan alasan di balik sentimen tersebut. Fase ini menjawab

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" di balik angka angka yang ditemukan pada fase pertama.

3.1.3 Alasan memilih desain ini:

Creswell menyebutkan bahwa desain sekvensial eksplanatoris cocok digunakan ketika hasil kuantitatif perlu penjelasan lebih lanjut atau ketika peneliti ingin memahami lebih dalam hasil statistik yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, analisis sentimen berbasis leksikon memiliki keterbatasan dalam menangkap konteks, ironi, dan sarkasme dalam komunikasi digital. Oleh karena itu, diperlukan analisis kualitatif untuk memberikan penjelasan mendalam tentang konteks di balik angka sentimen.

Temuan kualitatif nantinya akan digunakan, untuk menginterpretasikan alasan di balik distribusi sentimen, mengidentifikasi tema dominan dalam setiap kategori sentimen, dan memahami konteks sosial yang mempengaruhi ekspresi sentimen warganet. Creswell menegaskan bahwa kekuatan metode campuran terletak pada kemampuannya menggabungkan data numerik yang dapat digeneralisasi dengan pemahaman kontekstual yang mendalam, sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan holistik.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah komentar-komentar yang muncul pada video YouTube program "Selamat Pagi Indonesia" dengan judul "Fenomena 'Childfree' di Kalangan Masyarakat Indonesia" yang dipublikasikan pada tanggal 17 Januari 2025 di channel resmi Metro TV. Video ini dipilih karena merupakan program berita mainstream yang memiliki kredibilitas tinggi, membahas fenomena childfree secara khusus dengan menghadirkan narasumber yang kompeten, dan telah menghasilkan engagement yang tinggi dari audiens (Metro TV, 2025).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi Arikunto mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komentar yang muncul pada video YouTube program "Selamat Pagi Indonesia" tentang fenomena *childfree* dari tanggal publikasi 17 Januari 2025. Berdasarkan data yang dikumpulkan, total populasi mencapai 477 komentar komentar.

3.3.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sensus (sampling jenuh), di mana seluruh populasi yang berjumlah 477 komentar dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk memaksimalkan representativitas data dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang keseluruhan sentimen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

warganet, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian (tautan: <https://www.youtube.com/watch?v=7e4lOjKmhg>).

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penetapan kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan prinsip-prinsip penelitian content analysis yang dikemukakan oleh Krippendorff. Menurut Krippendorff, kriteria seleksi data harus memastikan relevansi, kelengkapan, dan representativitas data terhadap fenomena yang diteliti.

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi diturunkan dari teori content analysis Neuendorf (2017) yang menekankan pentingnya relevansi konten dengan tujuan penelitian:

- 1) Komentar dalam bahasa Indonesia - untuk memastikan konsistensi analisis linguistik
- 2) Komentar yang relevan dengan topik childfree - berdasarkan keyword matching dan contextual relevance
- 3) Panjang komentar minimal 5 kata - untuk memastikan kecukupan data untuk analisis sentimen
- 4) Komentar yang dipublikasikan pada tanggal 17 Februari 2025
- 5) Komentar yang dapat diakses publik (tidak dihapus atau di-private)

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi diturunkan dari prinsip data quality dalam penelitian digital:

1. Komentar spam atau duplikat - berdasarkan exact matching dan near-duplicate detection
2. Komentar dalam bahasa asing - untuk mempertahankan konsistensi analisis
3. Komentar berisi hanya emoji, simbol, atau link tanpa teks substantive
4. Komentar yang telah dihapus oleh pengguna atau platform
5. Komentar bot yang teridentifikasi melalui pattern recognition

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Ardiansyah menyatakan bahwa teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data komentar dari platform YouTube (Ardiansyah dkk., 2023).

1. Tahapan Pengumpulan Data Nasrullah mengembangkan metode pengumpulan data digital dalam penelitian media sosial dengan tahapan sebagai berikut:
 - a) Tahap Identifikasi Video Peneliti mengidentifikasi video target melalui pencarian pada channel Metro TV Official, memverifikasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keaslian video, dan mendokumentasikan karakteristik video seperti durasi, tanggal upload, jumlah views, dan jumlah like.

- b) Tahap Ekstraksi Komentar Peneliti melakukan pengumpulan data komentar secara manual dan sistematis, mengekstraksi metadata komentar seperti waktu posting, nama pengguna, dan jumlah like pada komentar, serta mendokumentasikan struktur diskusi dan balasan komentar.
 - c) Tahap Validasi Data Peneliti melakukan pembersihan data dari komentar duplikat dan spam, memverifikasi kelengkapan dan konsistensi data yang terkumpul, dan melakukan pengecekan kualitas berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
 - d) Tahap Penyimpanan Data Peneliti melakukan strukturisasi data dalam format spreadsheet, pengkodean identitas pengguna untuk menjaga privasi, dan backup serta dokumentasi proses pengumpulan data.
2. Instrumen Pengumpulan Data Bungin (2020) menyatakan bahwa dalam metode dokumentasi diperlukan instrumen yang tepat:
 - a) Lembar observasi digital untuk mencatat karakteristik komentar dan metadata
 - b) Template pengkodean untuk mengkategorikan jenis dan tema komentar
 - c) Panduan ekstraksi data untuk memastikan konsistensi pengumpulan data
 - d) Sistem penyimpanan terstruktur untuk organisasi data yang efisien.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (Mixed Methods) yang terdiri dari dua tahapan utama:

3.6.1 Analisis Kuantitatif Sentimen (Berbasis Leksikon dan Statistik Deskriptif)

Tahapan kuantitatif ini bertujuan untuk mengukur dan menghitung distribusi polaritas sentimen secara statistik.

1. Pra-pemrosesan Data (Preprocessing):

- 1) Normalisasi Teks: Mengubah teks komentar ke huruf kecil dan menghilangkan karakter khusus, angka, serta tanda baca.
- 2) Penghapusan Stopwords: Menghilangkan kata-kata umum yang tidak memberikan nilai sentimen (misalnya: "yang", "dan", "di").
- 3) Tokenisasi: Memecah teks menjadi kata-kata individual untuk dianalisis.

2. Klasifikasi Sentimen:

Menggunakan pendekatan berbasis leksikon untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkategorikan 477 komentar menjadi tiga polaritas:

- 1) Positif: Komentar yang mendukung atau menyatakan persetujuan terhadap fenomena *childfree*.
- 2) Negatif: Komentar yang menolak, mengkritik, atau menyatakan ketidaksetujuan terhadap fenomena *childfree*.
- 3) Netral: Komentar yang bersifat informatif, berupa pertanyaan, atau tidak mengandung indikasi sentimen yang jelas.

3. Visualisasi Data Kuantitatif:

- 1) Diagram Distribusi Sentimen: Menyajikan persentase keseluruhan komentar positif, negatif, dan netral.
- 2) WordCloud: Digunakan untuk memvisualisasikan dominasi dan frekuensi kata-kata kunci utama yang muncul dari keseluruhan korpus komentar (477 komentar) secara numerik.

3.6.2 Analisis Kualitatif Kontekstual

Tahapan kualitatif ini dilakukan untuk menafsirkan dan memperkaya temuan kuantitatif, terutama pada komentar yang kompleks dan mengandung makna implisit.

1. Pemilihan Sampel Kontekstual:

Dipilih beberapa komentar representatif dari setiap kategori sentimen (terutama Netral, Positif, dan Negatif) untuk dianalisis lebih dalam.

2. Koding dan Kategorisasi Tema:

Melakukan koding terbuka untuk mengidentifikasi tema-tema narasi, argumen, dan konteks yang melatar sentimen warganet.

3. Interpretasi Mendalam:

Menganalisis makna di balik komentar, misalnya:

- 1) Memahami apakah komentar Netral mengandung dukungan atau penolakan terselubung (implisit) terhadap *childfree*.
- 2) Mengidentifikasi alasan utama (misalnya: finansial, kebebasan personal, pandangan agama, atau isu sosial) yang menjadi dasar sentimen warganet.

4. Integrasi Hasil:

Hasil analisis kualitatif digunakan untuk memperkaya interpretasi hasil statistik kuantitatif, sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih holistik dan kontekstual (Aji Sabda & Fahrudin, 2025).

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan uji validitas dan reliabilitas.

3.7.1 Validitas Data

Validitas dalam penelitian ini mengacu pada validitas isi (*content validity*). Instrumen analisis berupa indikator kategori sentimen (positif, negatif, netral) disusun berdasarkan teori analisis sentimen, literatur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai komunikasi digital, serta penelitian sebelumnya. Dengan demikian, kategori yang digunakan dianggap telah mewakili konstruk yang hendak diukur, yaitu persepsi dan opini warganet terhadap fenomena *childfree*.

3.7.2 Reliabilitas Data

Reliabilitas diuji melalui *inter-coder reliability*. Dalam proses pengkodean komentar, peneliti tidak bekerja sendiri, melainkan melibatkan seorang asisten peneliti sebagai coder kedua. Dari total 477 komentar, 20% data dipilih secara acak untuk dilakukan pengkodean ganda. Tingkat kesesuaian hasil pengkodean antara peneliti dan asisten kemudian diukur menggunakan Cohen's Kappa. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila nilai Kappa $> 0,70$ yang menunjukkan adanya tingkat kesepakatan tinggi antara coder.

Dengan menerapkan uji validitas isi dan reliabilitas antar coder, diharapkan hasil analisis sentimen dalam penelitian ini memiliki konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Metro TV

Metro TV merupakan stasiun televisi swasta nasional di Indonesia yang berfokus pada berita dan informasi. Stasiun televisi ini menayangkan berita, politik, ekonomi dan program talk show. Pada penelitian ini mengambil objek berupa komentar warganet pada video YouTube berjudul "Fenomena 'Childfree' di Kalangan Masyarakat Indonesia" yang dipublikasikan oleh kanal resmi Metro TV pada tanggal 17 Januari 2025. Video tersebut merupakan bagian dari program "Selamat Pagi Indonesia" yang dipandu oleh Jason Sambouw dan Vallencia Melvinsky, dengan menghadirkan Christina Dumaria Sirumapea, seorang psikolog, sebagai narasumber utama.



Gambar 4. 1

Screenshot Video YouTube Metro TV tentang Fenomena

Screenshot menampilkan:

- Thumbnail video dengan judul "Fenomena 'Childfree' di Kalangan Masyarakat Indonesia"
- Views: 11.411 kali ditonton
- Tanggal upload: 17 Januari 2025
- Jumlah komentar: 477 komentar
- Channel: Metro TV Official

Video berdurasi 11 menit 43 detik ini telah menghasilkan engagement yang cukup tinggi dari audiens. Hingga periode pengumpulan data berakhir, video tersebut telah ditonton sebanyak 11.411 kali dan menghasilkan 477 komentar yang menjadi fokus analisis dalam penelitian ini. Seluruh komentar yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkumpul kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik sensus (sampling jenuh), dengan tujuan memaksimalkan representativitas dan validitas data.

Proses pengumpulan data dilakukan secara manual dan sistematis dari link: <https://www.youtube.com/watch?v=7e4lOjKmhg>. Peneliti mencatat seluruh komentar beserta metadata-nya seperti waktu posting, nama akun pengguna (yang kemudian dianonimkan untuk menjaga privasi), serta jumlah like yang diterima oleh masing-masing komentar. Setelah data terkumpul dalam format CSV, dilakukan tahapan preprocessing yang meliputi:

1. Normalisasi teks: mengubah seluruh teks ke huruf kecil dan menghilangkan karakter khusus, emoji, serta URL
2. Tokenisasi: memecah kalimat menjadi kata-kata individual
3. Penghapusan stopwords: menghilangkan kata-kata umum yang tidak memberikan nilai sentimen seperti "yang", "dan", "di", "dengan", dll.

Karakteristik komentar yang terkumpul sangat beragam. Ada komentar pendek yang hanya berisi satu atau dua kata seperti "Faktor ekonomi" yang justru mendapat 36 likes sebagai komentar paling populer. Ada pula komentar panjang yang memuat argumentasi mendalam disertai dengan pengalaman pribadi. Beberapa komentar juga dilengkapi dengan emoji atau tanda baca berlebihan seperti tanda seru ganda (!!) atau tanda tanya berulang (???) yang mencerminkan intensitas emosi warganet terhadap topik childfree.

4.2 Program Selamat Pagi Indonesia

Selamat Pagi Indonesia adalah program gelar *talk show* pagi yang di produksi dan di tayangkan oleh Metro TV, salah satu stasiun televisi berita di Indonesia. Acara ini juga di unggah dan di tonton di YouTube Metro TV sebagai bagian dari konten video program mereka.

Platform YouTube dipilih sebagai sumber data karena karakteristiknya yang terbuka dan interaktif. Menurut Nasrullah (2020), media sosial seperti YouTube telah menjadi arena baru bagi partisipasi publik dalam merespons berbagai isu sosial kontemporer. Kolom komentar YouTube berfungsi sebagai ruang publik digital di mana warganet dapat mengekspresikan pendapat, berdiskusi, bahkan berdebat secara bebas tanpa batasan geografis dan waktu.

Dalam konteks penelitian ini, komentar warganet tidak hanya dilihat sebagai teks biasa, melainkan sebagai representasi dari dinamika sosial yang lebih luas. Setiap komentar mencerminkan nilai-nilai, keyakinan, pengalaman pribadi, serta pengaruh lingkungan sosial-budaya yang melatarbelakangi sikap warganet terhadap fenomena childfree. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap komentar-komentar ini menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana masyarakat Indonesia khususnya generasi digital yang aktif di media sosial menanggapi pergeseran nilai keluarga di era modern.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4. 2
Screenshot Kolom Komentar YouTube Metro TV

Screenshot menampilkan:

- Interface kolom komentar YouTube
- Beberapa contoh komentar dengan jumlah like dan waktu posting
- Tombol sort komentar (Top Comments/Newest First)
- Total 477 komentar ditampilkan.

Video ini cukup menarik perhatian publik. Sampai data dikumpulkan, sudah ada 11.411 views dan 477 komentar. Semua komentar tersebut dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya masih manageable untuk dianalisis secara menyeluruh. Pendekatan ini dipilih supaya hasil penelitian benar-benar representatif dan valid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 477 komentar warganet pada video YouTube Metro TV mengenai fenomena childfree, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, distribusi sentimen menunjukkan adanya polarisasi yang cukup tajam antara sentimen positif (39,6%) dan negatif (35,0%). Selisih yang sangat tipis ini mencerminkan adanya benturan nilai di masyarakat Indonesia antara kelompok yang mengutamakan otonomi individu dengan kelompok yang masih memegang teguh nilai tradisional-prokreasi.

Kedua, faktor ekonomi ditemukan sebagai narasi sentral dalam perdebatan ini. Dominasi kata kunci seperti "biaya", "mahal", dan "miskin" menunjukkan bahwa mayoritas warganet melihat keputusan childfree bukan sekadar pilihan gaya hidup, melainkan respons rasional terhadap beban finansial yang berat. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa komentar paling populer yang mendapatkan apresiasi tinggi dari warganet justru berisi kritik terhadap kondisi ekonomi dan minimnya dukungan negara.

Ketiga, identifikasi tema narasi mengungkapkan bahwa isu ekonomi, pekerjaan, dan kurangnya subsidi pemerintah menjadi perhatian utama masyarakat. Sementara itu, argumen berbasis agama dan norma sosial masih ada namun mulai tergeser oleh kesadaran akan otonomi individu serta kekhawatiran terhadap overpopulasi.

Keempat, terjadi pergeseran paradigma komunikasi di ruang digital dari argumen moral-religius ke arah argumen rasional-pragmatis. Rasio yang sangat jenuh pada argumen logis ini menandakan bahwa diskursus publik di platform seperti YouTube sudah jauh lebih sekuler dibandingkan di dunia nyata. Terakhir, analisis terhadap sentimen netral menunjukkan adanya strategi komunikasi yang halus di mana warganet cenderung menyembunyikan dukungan mereka di balik kritik sistemik atau bahasa akademis. Secara keseluruhan, childfree di Indonesia adalah sebuah kritik sosial terhadap struktur ekonomi yang tidak ramah keluarga, terutama bagi Generasi Z yang kini lebih kritis dan pragmatis dalam menghadapi realitas sosial.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam analisis menggunakan kombinasi metode klasifikasi yang lebih canggih agar dapat menangkap nuansa sarkasme atau bahasa gaul secara lebih akurat. Selain itu, penelitian komparatif lintas platform seperti TikTok atau Twitter sangat diperlukan untuk melihat apakah karakteristik media sosial tertentu memengaruhi cara orang memandang isu childfree. Bagi pemerintah dan lembaga terkait seperti BKKBN, temuan ini

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sinyal kuat untuk mulai memprioritaskan kebijakan yang mendukung kesejahteraan keluarga muda, seperti subsidi pendidikan dan perumahan, daripada hanya fokus pada kampanye moral yang bersifat satu arah.

Bagi media massa dan pembuat konten, diharapkan mampu menyajikan informasi yang lebih berimbang dan tidak hanya mengejar sensasi dari perdebatan pro-kontra. Media perlu lebih sering mengangkat akar permasalahan struktural seperti biaya hidup agar masyarakat mendapatkan perspektif yang lebih luas. Terakhir, bagi masyarakat umum khususnya Generasi Z, penting untuk tetap menghargai perbedaan pilihan hidup setiap individu tanpa memberikan stigma negatif. Keputusan untuk memiliki anak atau tidak merupakan hak asasi yang harus didasarkan pada pertimbangan yang matang. Di sisi lain, para praktisi kesehatan mental juga perlu lebih proaktif menyediakan layanan konseling yang mudah diakses guna membantu pasangan muda menghadapi tekanan psikologis maupun tantangan dalam merencanakan masa depan keluarga mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, A. N. (2022). Fenomena Childfree Dalam Perspektif Tafsir Maqasidi Abdul Mustaqim. *Skripsi*, 1–97.
- Aassve, A., Cavalli, N., Mencarini, L., Plach, S., & Livi Bacci, M. (2020). The COVID-19 pandemic and human fertility. *Science*, 369(6502), 370-371.
- Alim, S., & Dharma, A. F. (2021). Youtube Sebagai Ruang Publik Alternatif Bagi Anak Muda. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 1.
- Andi Alif, A. A. T., Rahmat Ilahi, & Nurul Hikmah. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Di Sdn 027 Samarinda Ulu Kota Samarinda. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.24903/sjp.v4i1.1339>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan
- Arnus, S. H. (2019). Pengaplikasian Pola Computer Mediated Communication (Cmc) Dalam Dakwah. *Jurnal Jurnalisa*, 4(1), 191–203. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v4i1.5618>
- Aziza, N. (2023). Metodologi penelitian 1 : deskriptif kuantitatif. In *ResearchGate* (Issue July).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Edukasi kependudukan terkait childfree (pernyataan publik)*. Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Data perempuan usia 15-49 tahun yang tidak ingin memiliki anak*. 67
- Berkembang : Tinjauan Literatur. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*,
- Budhi, S., & Sanatana, M. (2023). Dinamika Kesehatan Mental dalam Keputusan Childfree pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 19(2), 145–158.
- Coleman, J. S. (1994). *Foundations of Social Theory*. Harvard University Press. *Communication and Policy Review*, 1(4), 239–253. <https://doi.org/10.61292/shkr.156>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Edisi Ketiga). (Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. *Culture, Health & Sexuality*.
- Difa Annas Haqie, Widyaning Hapsari, K. (2024). *Peran Anonimitas Dan Konsep Diri Terhadap Online Disinhibition Effect Pada Remaja*. 10(16), 238–

- ©  Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
252. Green, J. B. & J. (2018). *Youtube Digital Media And Society Series*.
- Eriyanto. (2023). *Analisis Konten: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Giddens, A. (1991). *Modernity and Self-Identity: Self and Society in the Late Modern Age*. Stanford University Press.
- Hidayah, A. K. (2021). *Analisis Sentimen di Era Digital: Konsep, Algoritma, dan Studi Kasus Media Sosial*.
- <https://10.0.130.86/jkn.v%25vi%25i.474>
<https://books.google.co.id/books?id=nXW7CgAAQBAJ&printsec=frontcover> ver
<https://doi.org/10.24198/jkj.v8i2.59328> <https://doi.org/10.33021/exp.v4i1.1437>
<https://edeposit.perpusnas.go.id/collection/monografi-netnografi-komunikasi-sumber-elektronis-aplikasi-pada-tiga>
https://risetlapangan/120008?utm_source=chatgpt.com
- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/27773/25414>
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13691058.2024.2398619>
 Identifying Public Perceptions of Childfree Decisions in Indonesia.
- Imanina, N. K., & Palipi, P. (2023). Perspektif Komunikasi Bermediasi Komputer dalam Aplikasi Hellotalk. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 15(2), 195–221.
<https://doi.org/10.23917/komuniti.v15i2.22624>
- Individu Childfree pada Masyarakat di Kota Denpasar. *Socio-Political Indonesia : Analisis Feminisme Radikal*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 122–130. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1.3319>
- Indonesia dalam Perspektif Mahasiswa. *LoroNG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 11(1), 17–29. <https://doi.org/10.18860/lorong.v11i1.2107>
- Jurnal Kajian Jurnalisme*, 8(2), 161–174. *Komunikasi Nusantara*, 6(2), 268–279.
- Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Maharani. (2025). Framing Childfree as a Choice: A Case Study of Magdalene.co. Media Sosial: Studi Netnografi pada Akun Instagram @Gitasav. *Jurnal Metro TV*. (2025). *Fenomena “Childfree” di Kalangan Masyarakat Indonesia (Selamat Pagi Indonesia)*.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*.
- Natasya, R. S. (2025). Perbandingan Fenomena Childfree Di Negara Maju Dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Neysa, M. R., Aditya, A. K., & Nugroho, W. B. (2024). Stigma Terhadap Norris, P., & Inglehart, R. (2004). *Sacred and Secular: Religion and Politics in a Changing World*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pangesti, A. C. (2024). *Pikiran-Pikiran Childfree Perspektif Filsafat Kebahagiaan Al-Farabi (Studi Kasus Pasangan Menikah Milenial)*. Repository UIN Raden Fatah Palembang.
- Pramesti, S. I., & Adhi, F. D. (2024). Gita Savitri dan Childfree Movement pada Prasetyo, J. R., & Laksono, K. (2023). the Childfree Phenomenon: Perspectives From Hadith and Sociology. *Jurnal Studi Islam*, 12(Rowland 2007), 2023.
- Priyowidodo. (2020). *Monograf Netmografi Komunikasi: aplikasi pada tiga riset lapangan*. Rajawali Pers.
- Purnamasari, D., Bayu, A., Desy, A., Fanka, W. A. P., Reza, A., Safrila, M., Yanda, O. N., & Hidayati, U. (2023). Pengantar Metode Analisis Sentimen. In *Gunadarma Penerbit*.
- Putri, F. R. S., & Arianto, I. D. (2024). Penerimaan Pesan Childfree pada Generasi Ramadhani, D. T. (2022). Fenomena Childfree dan Prinsip Idealisme Keluarga
- Raschka, S., & Mirjalili, V. (2019). *Python Machine Learning: Machine Learning and Deep Learning with Python, scikit-learn, and TensorFlow*. Packt Publishing.
- Rismarini, N. A. & Adira, N. (2024). Between Personal and Social Matters: Roisatun Nisa, A., Wati Putri Lestari, E., Hendra Pradana, H., & Sota Dyaksa, R.
- (2023). Fenomena Childfree Dalam Tinjauan Maslahah Mursalah (Studi Fenomenologi Terhadap Generasi 5.0). *Psycho Aksara: Jurnal Psikologi*, 1(2), 179–189.
- Savitri, G. (2023). Childfree: Serba Salah Di Mata Warganet | PagiPagi eps. 32 [Video]. YouTube. <https://youtu.be/n3LBgK6jwmA>.
- Sebayang, A. C., Amsani, H., & Baiduri, R. (2024). Decision Making Regarding Childfree Choices in Couples in The Childfree Facebook Community
- Siswanto, A. W., & Neneng Nurhasanah. (2022). Analisis Fenomena Childfree di Indonesia. *Bandung Conference Series: Islamic Family Law*, 2(2), 64–70. <https://doi.org/10.29313/bcsifl.v2i2.2684>
- Sloan, L., & Quan-Haase, A. (2017). *The SAGE Handbook of Social Media Research Methods*. SAGE Publications.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sloan, L., & Quan-Haase, A. (2017). *The SAGE Handbook of Social Media*

Susanti, S., & Nurchayati. (2019). Menikah tanpa keturunan: masalah psikologis yang dialami perempuan menikah tanpa anak dan strategi coping dalam mengatasinya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 6(2), 1–13.

Tasya, M., Shafira, I., & Ardelia, V. (2025). *Hubungan Self-Esteem dengan Online Disinhibition pada Emerging Adult Pengguna Media Sosial X The Relationship between Self-Esteem and Online Disinhibition in Emerging Adult Social Media Users X Abstrak.* 12(01), 563–578.

Wickham, H. (2014). Tidy Data. *Journal of Statistical Software*, 59(10), 1–23. <https://doi.org/10.18637/jss.v059.i10>

Worldwide. Cambridge University Press

Z di Media Sosial X. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 13541–